

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyetengahkan secara berturut-turut sub-bab sebagai berikut : (a) metode penelitian yang digunakan; (b) Lokasi penelitian dan sumber data; (c) Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data; (d) Pelaksanaan penelitian; (e) Pemeriksaan data; dan (f) Teknik analisis data.

##### a. Metode Penelitian Yang Digunakan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terumuskannya program bimbingan dan konseling bagi remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut pendekatan yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Metode ini pada hakekatnya bahwa inti kegiatannya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988: 5).

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Selain itu dilakukan pula wawancara, baik kepada pimpinan panti, petugas bimbingan, karyawan lain, serta pada peserta bina. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan memperoleh gambaran tentang karakteristik remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, program pembinaan yang dilaksanakan di panti, program bimbingan dan konseling, serta dampak bimbingan terhadap perubahan perilaku.

Data-data yang berhubungan dengan hal tersebut dikumpulkan melalui kegiatan pembelajaran. Data yang telah terkumpul dianalisis sehingga terbentuk dugaan atau konsep. Berdasarkan dugaan tersebut disusunlah rumusan program bimbingan dan konseling bagi remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba.

## Lokasi Penelitian dan Sumber Data

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Panti Sosial Pamardi Putra Binangkit Lembang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah : Pertama, pengoperasionalan panti ini sudah cukup lama, sehingga bisa terlihat data-data input, proses, maupun outputnya. Kedua, panti ini memenuhi kriteria lokasi situasi sosial yang terdiri atas unsur-unsur tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1988:43). Dan yang ketiga adalah bahwa peserta panti ini tinggal di asrama, sehingga lebih memudahkan dalam melihat aktivitas mereka sehari-hari, baik dalam situasi belajar, di asrama, maupun di lingkungan bermain.

### 2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui unsur manusia dan non-manusia. Unsur manusia yang dimaksud adalah kepala panti, staf petugas bimbingan, para karyawan lain, siswa-siswa peserta panti, serta pihak lain bila diperlukan. Sedangkan dalam unsur non-manusia, adalah situasi sosial, kondisi dan fasilitas yang ada di panti seperti ruangan tempat dilaksanakan layanan bimbingan, alat/sarana yang digunakan, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di panti tersebut.

Sebagai responden dalam studi kasus, peneliti memilih empat orang siswa yang sedang berada dalam proses pembinaan di panti. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan : (a) Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahan perilaku. Studi tentang perubahan perilaku akan mempunyai arti lebih banyak, bila dilakukan kajian secara mendalam, sampai peneliti mencapai keyakinan bahwa apa yang ingin digali itu dapat diperoleh ; (b) Subyek yang diteliti dipandang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 62) dalam mencari kasus yang akan diteliti, dapat digunakan kriteria, yaitu adanya situasi yang tipikal (menunjukkan keadaan yang sama pada hampir seluruh subyek); atau yang tidak biasa (berbeda dari yang lain.)

## 2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan secara langsung seluruh kegiatan

pengumpulan data yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Selain itu, peneliti harus bersikap obyektif dalam menghadapi data-data yang terkumpul.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi jika diperlukan.

### a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Tingkat partisipasi yang dilakukan adalah tingkat partisipasi sedang, dimana kedudukan peneliti dimulai sebagai orang luar dan berangsur-angsur turut serta dalam situasi / kegiatan (Nasution, 1988: 61). Dengan teknik partisipasi ini dapat diperoleh informasi yang luas tapi peneliti tidak terlalu mengidentifikasi diri sebagai anggota kelompok sasaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat profil responden dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian, baik ketika berada di ruangan kelas, di asrama, di kelompok bermain, maupun pada saat di ruang BP.

Pengamatan dimulai dari hal yang deskriptif, kemudian pengamatan terfokus, dan dilanjutkan dengan pengamatan yang selektif. (J.P.Spradley, 1980: 73). Pengamatan yang dilakukan ini meliputi tiga komponen, yaitu space (ruang), actor (pelaku), dan activity (kegiatan).

### b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk bertanya jawab secara langsung kepada kepala panti, petugas bimbingan, karyawan lain, peserta bina, dan sumber lain yang terkait.

### c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang siswa, data kepribadian siswa, data perkembangan siswa yang menyangkut prestasi belajar maupun data kasus yang pernah dialami.

#### d. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Ogden dan Biklen (Nasution, 1988: 33) yang terdiri atas : (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; dan (3) tahap member check.

##### 1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap memfokuskan masalah. Yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada tahap orientasi ini adalah menjangkau data sebanyak mungkin melalui serangkaian wawancara dan observasi untuk mematangkan dan memfokuskan permasalahan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi kepedulian utama untuk diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi kepedulian utama untuk diteliti berkenaan dengan masalah karakteristik kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bagi remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba. Dengan bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkompeten yang dalam penelitian ini terdiri dari Ibu kepala panti, Bapak kepala seksi penyantunan, Bapak koordinator pekerja sosial yang merangkap koordinator layanan bimbingan dan konseling, dan terhadap para petugas layanan bimbingan yang ada di panti tersebut. Dari wawancara diharapkan akan dapat mengungkap hal-hal mengenai kepedulian pihak panti terhadap layanan bimbingan dan konseling, fungsi dan kedudukan, hingga ke upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditempuh oleh pihak panti. Sedangkan observasi dilakukan untuk mendukung sekaligus membuktikan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, kegiatan observasi difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana, seperti ruangan khusus beserta perabot-perabotnya hingga ke aktivitas para petugasnya, diutamakan aktivitas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di panti. Studi dokumentasi pun dilakukan untuk mengetahui data-data perkembangan input, proses, dan output panti dari mulai berdiri sampai sekarang. Data-data siswa dan berbagai hasil kegiatan yang telah dihasilkan pun tidak luput dari perhatian peneliti.

##### 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini semua informasi yang dijangkau dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data merupakan data yang ada hubungannya dengan fokus permasalahan

enelitian. Kegiatan wawancara akan dilakukan terhadap para responden yang berkompeten dan telah ditentukan yang dalam penelitian ini terdiri dari Bapak koordinator pekerja sosial sebagai koordinator bimbingan dan konseling, para petugas bimbingan, dan empat orang siswa yang akan dijadikan responden dalam studi kasus.

Dari wawancara ini diharapkan akan dapat dijangkau informasi tentang karakteristik remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan narkoba, latar belakang penyalahgunaan narkoba, program pembinaan yang dilaksanakan di panti, program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, dan dampak bimbingan terhadap perubahan perilaku. Selain itu akan dijangkau juga informasi tentang berbagai kesulitan atau sebaliknya yang dialami para petugas bimbingan atau siswa sehubungan dengan tugasnya sebagai konselor ataupun sebagai kelayan. (Kelayan adalah istilah yang digunakan dalam panti sebagai pengganti istilah klien). Sedangkan yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan yang melibatkan siswa, dan proses konseling.

### 3. Tahap Member Check

Tahap ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul yang disusun ke dalam laporan sementara atau ke dalam pita kaset rekaman, kepada masing-masing responden yang menjadi sumber. Kekeliruan informasi yang telah diberikan akan dikoreksi, dan apabila masih terdapat kekurangan dapat ditambahkan dengan informasi baru serta jika diperlukan dapat dicari data baru. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden.

### E. Pemeriksaan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan pada hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dan harus dipenuhi. Nasution (1988, 114: 118) mengemukakan tujuh kriteria, yaitu : (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan orang lain (peer debriefing), (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member check.

Untuk dapat mengenal lingkungan secara akurat, membina hubungan baik dengan orang-orang, mengenal budayanya, dan mendapatkan informasi yang benar-benar

ibutuhkan, maka sebaiknya kegiatan observasi dilakukan dalam waktu yang relatif lama (tidak terburu-buru). Dengan waktu yang cukup untuk mengobservasi, peneliti tidak lagi dipandang sebagai orang asing, suasana lingkungan penelitian akan berlangsung secara wajar (alamiah), dan perilaku orang-orang yang berada di lingkungan tersebut tampil dalam keasliannya. Namun demikian, peneliti harus tetap menyadari dan mengontrol dirinya, agar hal-hal yang akan dicarinya masih dapat teridentifikasi.

Pengamatan yang terus menerus terhadap fokus permasalahan penelitian dapat menghasilkan sesuatu secara lebih akurat, terinci, dan mendalam. Selain itu, kegiatan ini dapat membedakan mana hal-hal yang relevan dan tidak, serta yang bermakna dan tidak bermakna dari suatu gejala tertentu.

Triangulasi dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Mengecekan ini dilakukan terhadap sumber yang berbeda, waktu berbeda, serta kemungkinan teknik yang berbeda pula, namun tentang topik yang sama. Sepintas lalu terlihat kurang efisien, akan tetapi pada dasarnya triangulasi ini sangat besar manfaatnya, sebab selain mempertinggi tingkat kevaliditasannya, juga memperdalam nilai hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain sesuai dengan datanya, seperti halnya kepada kepala instansi, kepala seksi penyantunan, para petugas bimbingan, maupun pada siswa lainnya.

Membicarakan masalah penelitian dengan orang lain terutama bagi yang memahami permasalahan dan yang sebaya agar tidak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, merupakan upaya yang positif dan baik guna memperkaya sekaligus mempertajam hasil-hasil penelitian. Yang sangat diharapkan dalam kegiatan ini adalah pertanyaan yang konstruktif, kritik, dan menemukan kelemahan serta bias penelitian.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Dihadapkan dengan kasus seperti ini, selama masih terdapat kasus negatif, kegiatan penelitian harus terus dilanjutkan dan bila terpaksa permasalahan penelitian perlu dirumuskan kembali sampai semua kasus secara tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.

Penggunaan bahan referensi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data melalui alat-alat dokumentasi, seperti tape recorder atau video. Penggunaan alat-alat

tersebut diusahakan sedemikian rupa agar tidak mempengaruhi suasana sehingga dapat memunculkan perilaku yang didramatisir.

Kegiatan member check dalam fungsinya untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian ini, pelaksanaannya sama seperti dalam tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilaksanakan sepanjang masa penelitian, dimulai sejak merumuskan masalah sampai pada penulisan hasil penelitian. Analisis data ini dijadikan penguangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki. Nasution (1988: 129) mengemukakan langkah-langkah analisis data berikut ini : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan atau direkam melalui alat-alat perekam (tape recorder atau video). Setelah itu baru direduksi, dirangkum untuk mencari al-hal yang inti, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran rangkuman sehingga lebih mudah dalam penganalisisannya. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka lembaran rangkuman tersebut ituangkan dalam display tertentu. Selanjutnya, data yang telah terhimpun kemudian direduksi dan dimasukkan dalam display tertentu, dicari polanya, tema, hubungan, persamaannya dan lainnya sehingga akhirnya sampai pada kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan yang diambil masih kabur, diragukan, akan tetapi seiring dengan bertambahnya data, maka kesimpulannya pun dapat lebih jelas dan tegas. Dengan demikian, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Secara garis besarnya, teknik-teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis holistik dan analisis induksi. Analisis holistik dilakukan secara menyeluruh di lapangan secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan analisis induksi yaitu analisis yang dilakukan setelah data terkumpul, kemudian menafsirkannya dan pada akhirnya menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

